DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI (STRATEGI INTEGRASI NILAI MORAL DAN KOMPETENSI)

Hoerul Umam[1], Wulan Setyaningrum[2], Siti Fathonah[3]
[1,2,3]Universitas Islam Nusantara
hoerulumam1986@gmail.com wulansetyaningrum268@gmail.com
sitifathonah007@gmail.com

ABSTRACT

Islamic education in the contemporary era faces significant challenges in aligning religious traditions with the rapid development of digital technology. This study aims to analyze the design of an Islamic education curriculum that integrates moral values with technological competencies to shape a superior generation. The research method used is a qualitative approach with library research, where data is collected from various scientific literature related to digital transformation in Islamic educational institutions. The results show that effective curriculum integration must encompass three main aspects: 1) a pedagogical aspect that emphasizes the internalization of the values of honesty, responsibility, and cooperation in digital activities; 2) a content aspect that aligns the teachings of the Qur'an and Hadith with the needs of 21st-century skills; and 3) a technological aspect through the use of online learning platforms, the digitization of teaching materials, and the use of interactive media. Curriculum strengthening strategies are implemented through increasing the digital capacity of educators, the use of adaptive technology for personalized learning, and a project-based assessment system. This study concludes that the synergy between technological competency and Islamic ethical foundations is the main key

Keywords: Islamic Education Curriculum, Technology, Moral Values

ABSTRAK

Pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi tantangan besar dalam menyelaraskan tradisi keagamaan dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan kompetensi teknologi untuk membentuk generasi unggul. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research), dimana data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah terkait transformasi digital di institusi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum yang efektif harus mencakup tiga aspek utama, yaitu: 1) aspek pedagogi yang menekankan internalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dalam aktivitas digital; 2) aspek konten

yang menyelaraskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21, serta 3) aspek teknologi melalui pemanfaatan platform pembelajaran daring,digitalisasi materi ajar, dan penggunaan media interaktif. Strategi penguatan kurikulum dilakukan melalui peningkatan kapasitas digital pendidik, penggunaan teknologi adaptif untuk personalisasi belajar, serta sistem penilaian berbasis proyek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara kompetensi teknologi dan landasan etika Islami merupakan kunci utama bagi keberlanjutan relevansi pendidikan Islam di masa depan

Kata Kunci : kurikulum Pendidikan Islam, Teknologi, Nilai Moral

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses pembinaan manusia yang bersifat holistik, mencakup pengembangan potensi intelektual, spiritual, dan fisik dengan tujuan utama mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Secara strategis, pendidikan ini memiliki peran vital dalam membentuk peradaban umat melalui penanaman nilai-nilai keimanan, keilmuan, dan akhlak mulia secara terpadu. Di Indonesia, tradisi pendidikan ini memiliki akar yang kuat pada institusi pesantren dan madrasah yang secara historis berfokus pada pembelajaran kitab kuning dan interaksi langsung antara guru dan murid, yang terbukti efektif dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai Islam di tengah perubahan zaman.

Namun juga seiring dengan masuknya era digital, institusi pendidikan Islam kini menghadapi tantangan yang semakin kompleks terkait integrasi teknologi ke dalam sistem pembelajaran. Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan, yang menuntut adanya digitalisasi materi ajar serta pemanfaatan platform pembelajaran daring dan aplikasi interaktif lainnya . Meskipun transformasi ini menawarkan peluang besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas belajar, terdapat hambatan signifikan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital pendidik, serta adanya resistensi terhadap metode pembelajaran baru yang perlu segera diatasi. Sebagai solusi atas dinamika tersebut, diperlukan sebuah desain kurikulum yang mampu

menyelaraskan antara muatan nilai keislaman dengan keterampilan teknologi dalam satu kerangka pembelajaran yang harmonis.

Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sebagai rencana komprehensif yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dalam konteks penggunaan teknologi. Integrasi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek pedagogi yang berbasis nilai Islami, aspek konten yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, serta aspek teknologi sebagai alat pendukung yang interaktif. Dengan strategi integrasi yang tepat, pendidikan Islam diharapkan dapat mencetak generasi unggul yang memiliki kompetensi digital tinggi namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip etika keagamaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yang berfokus pada pengumpulan dan analisis mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era digital . Metode ini dipilih untuk membangun sebuah kerangka konseptual mengenai strategi integrasi nilai-nilai moral dan kompetensi teknologi dalam institusi pendidikan Islam. Analisis dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai sumber literatur primer dan sekunder guna menjawab tantangan digitalisasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur ilmiah yang mencakup jurnal penelitian, buku, dan artikel terkait pendidikan Islam dan teknologi digital. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan sintesis deskriptif, di mana peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan literatur.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Landasan Konseptual Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia berdasarkan ajaran Islam yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan pengembangan potensi intelektual, spiritual, dan fisik

sebagai fokus utama. Proses pendidikan ini sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu, serta menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks.Dengan mengembangkan potensi tersebut, pendidikan Islam berupaya menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Tradisi pendidikan Islam di Indonesia berakar pada pesantren dan madrasah yang berfokus pada pembelajaran kitab kuning, interaksi langsung antara guru dan murid melalui pengajian rutin (Zainuddin, 2025).

Pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk peradaban umat dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, keilmuan, dan akhlak mulia secara terpadu. Sejak masa awal Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ajaran agama, tetapi juga sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, serta pemberdayaan sosial. Melalui institusi-institusi seperti masjid, madrasah, dan pesantren, pendidikan Islam telah melahirkan generasi ulama dan intelektual yang berkontribusi signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, sekaligus menjaga kesinambungan nilai-nilai Islam di tengah dinamika perubahan zaman (Fauziyah et al., 2026).

Namun pendidikan Islam kini menghadapi tantangan yang kompleks di era digital, terutama dalam integrasi teknologi ke dalam kurikulum dan peningkatan kompetensi digital pendidik. Kemudian kendala utama berupa keterbatasan akses perangkat dan internet, kompetensi digital guru yang rendah, serta resistensi terhadap metode pembelajaran baru menghambat pemanfaatan teknologi dalam institusi pendidikan Islam.

2. Penerapan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam

Teknologi Digital telah digunakan dalam berbagai bentuk pembelajaran Islam, seperti e-learning, aplikasi Al-Qur’an interaktif dan platform media sosial untuk diskusi keagamaan. Teknologi digital juga telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik di lembaga formal seperti madrasah dan

perguruan tinggi Islam, maupun di lembaga nonformal seperti pesantren dan majelis taklim (Irwanto et al., 2023).

Salah satu aspek utama penerapan teknologi dalam pendidikan Islam adalah digitalisasi materi ajar. Digitalisasi ini mencakup penyediaan kitab klasik dalam format digital, pembuatan e-book fiqh, tafsir, dan hadis, serta pemanfaatan LMS berbasis Islam. Selain itu materi ajar juga bisa disajikan dengan pemanfaatan teknologi smart TV dalam penyajian materi baik yang dibuat sendiri maupun melalui youtube. Penggunaan konten youtube juga efektif diterapkan bagi peserta didik karena dapat menambah semangat dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dengan adanya digitalisasi materi ajar membantu meningkatkan aksesibilitas sumber belajar bagi siswa terutama di daerah terpencil (Hasmiza & Humaidi, 2023).

Kemajuan teknologi memungkinkan penggunaan media pembelajaran online seperti Google Classroom, Moodle, dan Zoom dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan Islam. Menurut Hasanah bahwa pembelajaran daring meningkatkan fleksibilitas waktu dan tempat belajar bagi peserta didik, meskipun di sisi lain terdapat tantangan berupa keterbatasan akses internet dan kesiapan tenaga pendidik dalam mengelola teknologi (Hasanah, 2020).

Penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam telah membuka peluang besar untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan kualitas pembelajaran. Namun, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kesiapan lembaga pendidikan dalam mengatasi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik (Latifah, 2024).

3. Integrasi kurikulum

Kurikulum adalah rencana komprehensif yang dibuat untuk membantu proses pembelajaran. Kurikulum mencakup serangkaian inisiatif oleh lembaga pendidikan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, kurikulum merupakan rencana pendidikan yang mencakup seluruh pengalaman belajar dan merupakan hasil kerja sama antara pendidik, pejabat pendidikan,

pelaku korporasi, dan anggota masyarakat umum serta pakar keilmuan.

Kurikulum pendidikan Islam merupakan seperangkat materi yang memuat informasi, pengalaman, dan kegiatan yang diciptakan secara sengaja dan metodis untuk diajarkan kepada peserta didik guna mendorong terwujudnya cita-cita pendidikan Islam. Agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai, kurikulum harus dirancang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam, selaras dengan tingkat usia, perkembangan psikologis, serta kemampuan peserta didik. Kurikulum pendidikan Islam memiliki beberapa tujuan utama, antara lain menanamkan keyakinan dalam pemikiran dan hati generasi muda, memperbaiki akhlak, serta mengembangkan jiwa spiritual. Selain itu, kurikulum ini bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang berkelanjutan, mengintegrasikan pengetahuan dengan praktik, menghubungkan iman dengan akhlak, serta memadukan teori dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Nareswari & Hafidz, 2025).

Dalam rangka mencapai pembelajaran kurikulum yang berbasis pendidikan agam Islam, juga dibutuhkan teknologi yang memungkinkan untuk mengakses informasi yang dapat digunakan guru serta peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat membantu siswa untuk lebih aktif, karena mereka tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru di kelas. Siswa dapat mengeksplorasi beragam sudut pandang dan pemahaman keagamaan melalui sumber-sumber digital yang terpercaya. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) mempermudah akses terhadap informasi sekaligus menciptakan ruang interaksi dan kolaborasi yang lebih dinamis antara guru dan siswa

Integrasi kurikulum berarti menggabungkan muatan nilai keislaman dengan keterampilan teknologi dalam satu desain pembelajaran yang harmonis. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan relevan bagi siswa. Dalam konteks pendidikan Islam yang modern, penting untuk mengaitkan nilai-nilai keislaman

dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia digital. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diaplikasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari, termasuk penggunaan teknologi (Zainuddin, 2025).

Pentingnya adaptasi terhadap era digital menurut Oktavia ditemukan bahwa adaptasi terhadap era digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi penting untuk menjaga relevansi dan daya tarik terhadap siswa. Kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum menciptakan peluang baru dan merespons gaya belajar yang berubah (Oktavia & Khotimah, 2023).

Dalam konteks kurikulum Islam dan teknologi berfokus pada integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran berbasis teknologi. Terdapat tiga konsep menurut Hasmiza yaitu: Pertama, aspek pedagogi yakni pendekatan pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Pendekatan pedagogi dalam model ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kejujuran misalnya, dapat diajarkan melalui simulasi kasus-kasus etik dalam dunia digital. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga berlatih mengaplikasikan nilai tersebut dalam situasi nyata (Hoeruman et al., 2025). Tanggung jawab menjadi elemen lain yang penting dalam pembelajaran berbasis teknologi digital. Dengan memanfaatkan platform pembelajaran daring, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga etika dalam penggunaan teknologi. Hal ini membantu membentuk kebiasaan positif yang relevan dalam kehidupan modern. Selain itu, kerja sama dalam pembelajaran berbasis teknologi dapat ditingkatkan melalui aktivitas kolaboratif seperti diskusi daring atau proyek kelompok berbasis digital. Aktivitas ini mendorong siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain dan bekerja bersama mencapai tujuan bersama.

Kedua, aspek konten merupakan materi pembelajaran yang mencerminkan ajaran Islam sekaligus

relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Aspek konten dalam pendidikan berbasis Islam dan teknologi digital mencerminkan ajaran Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan hadis, yang menekankan akhlak mulia, tanggung jawab moral, serta keselarasan antara manusia dan lingkungan. Misalnya, pembelajaran dapat memuat nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, empati, dan pentingnya bekerja keras, yang dikontekstualisasikan dalam kehidupan modern.

Ketiga, aspek teknologi yaitu pemanfaatan teknologi digital sebagai alat untuk mendukung pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran berbasis Al-Qur'an, simulasi, dan pembelajaran daring. Aspek teknologi dalam pendidikan Islam berbasis digital memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan efektif. Salah satu contoh implementasi teknologi adalah aplikasi pembelajaran berbasis Al-Qur'an, yang tidak hanya menyediakan teks Al-Qur'an secara digital, tetapi juga fitur-fitur tambahan seperti tajwid interaktif, tafsir, dan pelatihan pengucapan ayat melalui teknologi pengenalan suara. Aplikasi ini membantu siswa memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang lebih modern dan menarik, yang sangat relevan bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi (Hasmiza, 2025).

4. Strategi integrasi nilai moral dan kompetensi

Dalam konteks kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter (kurikulum berbasis kompetensi dan karakter) untuk mempersiapkan siswa dengan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan persyaratan perkembangan terkini, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam bidang pendidikan yang juga mengintegrasikan teknologi Informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk belajar dan memahami bagaimana teknologi sebagai alat dapat bermanfaat bagi materi pembelajaran, sementara itu guru perlu meningkatkan keterampilannya dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat sumber belajar (Priambada et al., 2024).

Berikut merupakan strategi kurikulum yang dapat diimplementasikan untuk membentuk generasi

unggul di era digital menurut (Irsy et al., 2025) :

Pertama, desain kurikulum berbasis kompetensi digital, menunjukkan bahwa kurikulum yang efektif untuk membentuk generasi unggul adalah kurikulum yang mengintegrasikan kompetensi digital secara sistematis. Desain kurikulum perlu mencakup aspek literasi digital, computational thinking, dan keterampilan teknologi yang relevan dengan perkembangan industri

Kedua, Personalisasi pembelajaran melalui teknologi adaptif. Pemanfaatan teknologi adaptif seperti sistem pembelajaran berbasis AI dan analitik pembelajaran dapat memfasilitasi personalisasi pengalaman belajar. Data menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar yang lebih optimal.

Ketiga, penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum digital. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum digital menjadi kunci pembentukan generasi unggul. Strategi yang efektif mencakup pengembangan modul pembelajaran karakter digital, simulasi dilema etis dalam penggunaan teknologi, dan refleksi kritis terhadap dampak sosial teknologi.

Keempat, pengembangan kapasitas pendidik program pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital pendidik terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri teknologi dapat memperkaya wawasan pendidik mengenai perkembangan teknologi terkini.

Kelima, sistem penilaian berbasis proyek dan portofolio digital. Transformasi sistem penilaian dari penilaian konvensional menjadi penilaian berbasis proyek dan portofolio digital memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kompetensi peserta didik, termasuk kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah.

Keenam, Kolaborasi multi-stakeholder dalam pengembangan kurikulum. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan termasuk industri, komunitas teknologi, orangtua, dan peserta didik dalam pengembangan kurikulum menciptakan

ekosistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan nyata masyarakat digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan transformasi ini bergantung pada harmonisasi antara penguatan nilai-nilai keislaman dan penguasaan kompetensi teknologi . Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ajaran agama, tetapi juga harus mampu mengadaptasi kemajuan teknologi untuk mengembangkan potensi intelektual, spiritual, dan fisik peserta didik demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Desain kurikulum yang efektif dalam konteks ini harus mencakup tiga aspek fundamental yang terintegrasi, yaitu pedagogi, konten, dan teknologi. Dari sisi pedagogi, teknologi digunakan sebagai instrumen untuk menginternalisasi nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab melalui aktivitas pembelajaran daring yang disiplin. Dari sisi konten, materi ajar tradisional seperti kitab klasik dan hadis perlu didigitalisasi untuk meningkatkan aksesibilitas. Sementara dari sisi teknologi, pemanfaatan platform seperti LMS, aplikasi Al-Qur'an interaktif, dan media sosial berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan fleksibel.

Kemudian implementasi kurikulum ini memerlukan strategi penguatan yang sistematis, meliputi pengembangan kapasitas digital pendidik, personalisasi pembelajaran berbasis teknologi adaptif, serta sistem penilaian berbasis proyek yang komprehensif. Tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital harus diatasi melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait. Dengan sinergi yang tepat, pendidikan Islam akan mampu mencetak generasi unggul yang kompeten secara teknologi namun tetap memiliki fondasi akhlak mulia yang kuat dalam menghadapi dinamika zaman

DAFTAR PUSTAKA

Fauziyah, N. R., Shoimah, R. N., Hikmawati, L., Rohanah, T., & Saefrudin. (2026). *Kurikulum Pendidikan Islam Era Society 5.0*

Berintegrasi Dengan Analisis TEP (Teknologi, Nilai Etika, Dan Pedagogi). *9*(1), 88–100.

Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi Covid 19. *INCARE: International Journal of Educational Resources.*, *01*(03), 257–279. https://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/99/81

Hasmiza, H. (2025). Model Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Mengoptimalkan Teknologi Untuk Pembelajaran Yang Inovatif. *Research and Development Journal of Education*, *11*(1), 164. https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28068

Hasmiza, & Humaidi, M. N. (2023). Efektivitas YouTube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Research and Development Journal Of Education*, *9*(1), 97–105. https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ

Hoeruman, M. R., Prihatin, N. Y., & Assingkily, M. S. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Hadis Tarbawi dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Abdi Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 366–372. https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v4i2.345

Irsy, M., Nasution, N., Sari, Y., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Membentuk Generasi Unggul Melalui Strategi Manajemen Kurikulum di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, *02*(01), 199–203.

Irwanto, I., Susrianingsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 162–174.

Latifah, A. (2024). *Transformasi Manajemen Pendidikan Islam DI Era Digital*. *03*(02), 46–51.

Nareswari, A. Z., & Hafidz. (2025). Integrasi Teknologi Informasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia; Pendekatan Teori Difusi Inovasi M.Rogers. *Jurnal IHSAN Jurnal*

Pendidikan Islam, *3*(1), 129–137. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.437

Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). *Pengenmbangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital*. *02*(05), 1–9. https://journal.nabest.id/index.php/annajah

Priambada, M. N., Astuti, A., & Pandiangan, A. P. B. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Implementasi Kurikulum PAI di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(5), 172–187. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.540

Zainuddin, A. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Integrasi Nilai Keislaman dan Literasi Teknologi. *Al Huda: Journal of Islamic Education and Society*, *1*(1), 1–22. https://ejournal.maronpublishing.com/index.php/alhuda/article/view.com